

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN VOKAL GROUP DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VII-4 SMP NEGERI 3 PADANG

Vivi Angraini

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: viviangraini@gmail.com

Abstract

This study aims to describe implementation of group vocal learning in cultural arts subject at Class VII-4 in SMP Negeri 3 Padang.. Type of this research was a descriptive study with using qualitative method. The research instrument was the researcher. It was assisted by using supporting instruments such as stationery, camera, and voice recorder. Techniques of data collection were carried out by taking observation, interviews, documentation and literature study. The steps in analyzing data were done by collecting, identifying, classifying, clarifying, describing and summarizing data. The results show that group vocal learning carry out by the teacher at class VII-4 in SMP Negeri 3 Padang is not going well and does not catch the target of learning objectives. It can be seen from the planning, implementation, and evaluation that is less relevant between the lesson plans and those implemented by the teacher. The teacher does not understand the concepts and techniques of group vocal singing well so that the students do not understand singing in the form of group vocals. At the time of learning, the teacher should provide musical training to students, so that students' understanding of singing group vocal can be carried out properly, and not just memorizing the song. Therefore, there are still some students who have not been able to practice it properly, due to lack of guided practice, lack of understanding of the material and practice of singing vocal groups correctly which impact on the student grades. In the results of the evaluation of learning to sing in vocal groups of the students at class VII-4, the highest score only reach 87 and the lowest score is 75.

Keywords: Implementation, learning, vocal group, cultural arts

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik

(Sugeng, 2009:13). Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar dalam pembelajaran tatap muka, akan tetapi suatu kegiatan yang lebih kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan, dengan menggunakan pola-pola pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan hakikat masing-masing mata pelajaran, salah satunya seperti dalam mata pelajaran seni budaya.

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mana seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian (Buku ajar seni budaya K13, 2017). Seni budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa tetapi juga mencakup aktivitas dan materi yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang berkaitan dengan seni budaya. Di dalam pembelajaran seni budaya peserta didik diharapkan memiliki kemampuan baik secara teoritik maupun praktek seni. Kemampuan yang akan didapatkan peserta didik dari pembelajaran yang diikuti dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun dalam kurikulum.

Di dalam kurikulum 2013 Revisi 2017 pembelajaran seni budaya di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif. Selain itu, mata pelajaran seni budaya pada kurikulum 2013 Revisi 2017 ini juga memiliki tujuan khusus, yaitu (1) menumbuhkembangkan sikap toleransi, (2) menciptakan demokrasi yang beradab, (3) menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, (4) mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, (5) menerapkan teknologi dalam berkreasi, (6) menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia, (7) membuat pertunjukan dan pameran karya seni. Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya memiliki empat aspek seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing cabang seni ini memiliki ruang lingkup sendiri berdasarkan karakter seni tersebut.

Seni musik sebagai salah satu materi ajar dalam mata pelajaran seni budaya, merupakan salah satu ilmu atau bidang seni yang berupa nada/bunyi/suara yang terkombinasi dalam urutan dan memiliki kesatuan irama, melodi, harmoni yang terdiri dari alat musik dan alat suara. Pada seni musik ini, terdapat pembelajaran vokal group yang diajarkan di kelas VII, yang mana memiliki serangkaian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa semuanya dilaksanakan dalam standar kurikulum yang berlaku, dengan tujuan belajar dan sumber materi pelajaran yang jelas. Pada silabus seni budaya kelas VII semester 1 tercantum:

KD 3.2 Memahami dasar bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara berkelompok dengan indikator:

- 3.2.1 Menjelaskan bernyanyi secara vokal group.
- 3.2.2 Menjelaskan pengertian lagu kanon.
- 3.2.3 Menjelaskan pembagian melodi satu suara, suara dua dan suara tiga.
- 3.2.4 Menjelaskan jenis akor dan tingkatan akor, dan

KD 4.2 Menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal dengan indikator:

4.2.1 Menjelaskan cara membaca notasi lagu “bareh solok” secara vokal grup.

4.2.2 Menyanyikan lagu “bareh solok” secara vokal group dengan benar.

Pelajaran seni budaya yang didalamnya memuat pelajaran bernyanyi secara vokal group adalah salah satu materi pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 Revisi (K-13 Revisi) yang digunakan dalam pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang.

Vokal group merupakan bentuk paduan suara, tetapi jumlah anggota dari vokal group dapat berubah dalam batas-batas tertentu. Dalam materi penyajiannya vokal group mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Banyak lagu-lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama namun jumlah pelakunya berbeda-beda diantaranya ada yang disebut Duet untuk dua orang penyanyi, Trio untuk tiga orang penyanyi, Kwartet untuk empat orang penyanyi, Kwintet untuk lima orang penyanyi dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, biasanya menggunakan nama khusus disesuaikan dengan banyaknya penyanyi. Vokal group dasarnya mempunyai pengertian yaitu sekelompok orang yang membawakan lagu secara bersama-sama, tetapi vokal group ini biasanya tidak memerlukan pemimpin yang selalu memberi aba-aba untuk memadukan atau menyeimbangkan lagu karena biasanya untuk keseimbangan dan kepaduan lagu selalu menggunakan gerak fisik dan visual yang disebut gaya (Riki Kurniawan, 2017). Bentuk penyajian lagu ini masih cukup diminati masyarakat, terutama generasi-generasi muda dan sering pula diadakan festival-festival vokal group yang banyak menarik minat anak-anak SMP, SMA, dan juga Mahasiswa.

Ketercapaian tujuan pembelajaran musik khususnya materi vokal group, terindikasi dari kemampuan dan keberhasilan siswa mempraktekkan materi ajar tersebut. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mempraktekkan bernyanyi secara vokal grup bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya. Jika dalam pelaksanaannya, siswa terlibat aktif, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran berhasil. Selain itu, faktor lain juga ikut mempengaruhi proses pembelajaran secara vokal group, seperti teknik yang digunakan guru, kendala, dan cara mengkondisikan kelas. Kegiatan pembelajaran akan dilihat dari kemampuan siswa, dan guru meluruskan kembali pemikiran dan kegiatan siswa dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran supaya termotivasi untuk belajar.

Secara garis besar pembelajaran seni budaya khususnya dalam materi vokal group ini, guru bersama-sama dengan siswa melakukan eksplorasi dengan bernyanyi. Guru mengembangkan lagu-lagu daerah yang berkembang di daerah masing-masing dan siswa dapat pula mengkomunikasikan melalui penampilan secara berkelompok. Pengenalan lagu-lagu kepada siswa lebih banyak akan lebih baik sehingga ada pilihan untuk menyanyikan atau memainkan dengan alat musik yang ada. Siswa diharapkan hafal dengan lagu-lagu tersebut, dan untuk dapat hafal terhadap suatu lagu maka perlu dinyanyikan atau dengan instrumen dan dilakukan secara terus-menerus. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari perwujudan indikator standar kompetensi kelulusan (SKL) dan dalam pribadi siswa secara utuh.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang dengan materi pelajaran bernyanyi secara vokal group, khususnya saat mengamati beberapa penampilan siswa dalam mempraktekkan materi ajar, terdengar siswa bernyanyi tidak sesuai dengan irama lagu dan melodi dari lagu yang dinyanyikan. Dari praktik siswa pada pelajaran vokal group

tersebut, terkesan ada masalah terutama terkait dengan aspek teknik seperti stamina vokal, kesesuaian vokal sesuai dengan kelompok suara masing-masing, sampai pada ekspresi bernyanyi.

Pada saat observasi di fokuskan kepada guru yang mengajar, proses pembelajaran seni budaya khususnya pada materi vokal group, guru di SMP Negeri 3 Padang terkesan tidak memberi koreksi ataupun perbaikan, malahan guru hanya menyuruh atau memerintahkan siswa untuk bernyanyi bersama-sama tanpa memberikan arahan apa-apa untuk perbaikan.

Saat melakukan pengamatan untuk kedua kalinya tentang pembelajaran vokal group di SMP Negeri 3 Padang tersebut, yang mana pada saat itu peneliti sedang melakukan Praktek Lapangan Kependidikan. Hasil yang didapatkan masih relatif sama dengan apa yang diamati sebelumnya, yaitu siswa bernyanyi masih tidak sesuai dengan irama lagu dan melodi dari lagu yang dinyanyikan, teknik bernyanyi vokal group yang masih salah, kesesuaian vokal yang tidak sesuai dengan kelompok suara masing-masing, sampai pada ornamentasi/improvisasi dalam bernyanyi. Pada akhir semester, saat melakukan pengamatan peneliti sempat melihat hasil nilai peserta didik, dan ternyata banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hanya saja pada saat melakukan Praktek Lapangan peneliti tidak dapat terlalu fokus mengamati proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan waktu terisi dengan berbagai kegiatan dan tugas-tugas dari guru pamong terkait pelaksanaan Praktek Lapangan peneliti.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis, jadi sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan kegiatan yang ada di lapangan (Arikunto, 1989: 291). Objek penelitian adalah Pelaksanaan Pembelajaran Vokal group yang dilaksanakan di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dimana peneliti menggunakan beberapa alat kelengkapan untuk mengumpulkan data diantaranya: alat tulis dan buku catatan, kamera foto dan video, serta perekam suara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, mendeskripsikan, menganalisis data dan menyimpulkan data

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Ajar Vokal Group

Materi seni musik dengan materi ajar Vokal Group dilaksanakan pada kelas VII semester satu, sesuai dengan silabus yang digunakan di SMP Negeri 3 Padang yang telah menggunakan Kurikulum K13 Revisi 2017 dari kelas VII sampai kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-4 yang mengacu pada KD dan Standar Kompetensi yang tercantum dalam silabus seperti berikut:

KD 3.2 Memahami dasar bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara berkelompok dengan indikator:

- 3.2.1 Menjelaskan bernyanyi secara vokal group.
- 3.2.2 Menjelaskan pengertian lagu kanon.
- 3.2.3 Menjelaskan pembagian melodi satu suara, suara dua dan suara tiga.
- 3.2.4 Menjelaskan jenis akor dan tingkatan akor, dan

KD 4.2 Menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal dengan indikator:

4.2.1 Menjelaskan cara membaca notasi lagu “Bareh Solok” secara vokal grup.

4.2.2 Menyanyikan lagu “Bareh Solok” secara vokal group dengan benar.

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bagaimana guru dalam menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam kegiatan inti, peneliti mengamati bagaimana guru menentukan metode dan menggunakan media dalam pembelajaran, memilih dan menyajikan materi pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan penutup, peneliti mengamati bagaimana guru melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi secara vokal group dan sejauh mana kemampuan siswa menampilkan lagu secara vokal group. Setiap kelompok tampil didepan kelas untuk menampilkan karyanya masing-masing. Penampilan bernyanyi siswa dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam RPP yaitu ketepatan nada (melodi/lagu), tempo, harmoni, dan ornamentasi/improvisasi.

Dalam penilaian yang diberikan oleh guru seni budaya tersebut penilaian siswa secara individu dan kelompok yang telah diambil, merupakan akhir dari penilaian yang telah digabungkan secara individu dan kelompok berdasarkan urutan absen tabel nilai siswa dapat dilihat dari setiap perkelompok, sehingga terlihat pada penilaian kelompok satu merupakan kelompok terbaik dalam penyajian vokal group, dalam proses pembelajaran yang paling rendah diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 87. Batasan KKM mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang adalah 78, sedangkan berdasarkan hasil evaluasi terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah 78. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran vokal group yang dilaksanakan di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang belum berjalan dengan sempurna.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni musik khususnya pada materi vokal group yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan yang meliputi: Perumusan dan Pengembangan Topik Pelajaran dan KD, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Materi Pelajaran, Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran, Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-Langkah Pembelajaran, Evaluasi.

Didalam KD 3 dan 4 yakni “Bernyanyi dua suara atau lebih secara berkelompok (Vokal Group)” dapat dikatakan belum terlaksana dengan maksimal karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut yakni sebagai berikut: RPP yang dibuat guru berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran belum sesuai dengan yang diimplementasikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan sumber belajar sudah sesuai dengan topik pelajaran akan tetapi kurang terfokus pada pelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam RPP. Guru kurang memberikan apresiasi terhadap pembelajaran bernyanyi secara vokal group, seperti memperlihatkan video dalam bernyanyi vokal group yang mana bisa menarik perhatian siswa di depan kelas, dengan begitu siswa akan ada rasa ingin tahu lebih dalam lagi pada saat melihat video tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran vokal group di kelas VII-4 ini proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yang mana pada pertemuan pertama guru menjelaskan bentuk-bentuk dari penyajian lagu, perbedaan antara vokal group dengan paduan suara dengan mencontohkan kepada beberapa orang siswa bagaimana bernyanyi secara vokal group dan bagaimana bernyanyi secara paduan suara. Tetapi disini guru kurang mencontohkan secara rinci, karena pada saat demonstrasi tersebut guru langsung memerintahkan siswa untuk bernyanyi tanpa ada contoh yang detail dari guru. Sebaiknya pada peetemuan pertama ini guru harus menjelaskan serinci mungkin tentang materi pembelajaran vokal group seperti halnya yang terdapat dalam RPP yaitu: konsep pembelajaran vokal group, peran-peran dalam vokal group, serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam vokal group. Bukan hanya terfokus pada perbedaan masing-masing bentuk penyajian lagu saja agar siswa lebih paham lagi apa itu vokal group.

Saat pertemuan kedua pembahasan vokal group hanya terfokus pada jenis-jenis suara manusia dan lagu kanon, sedangkan didalam materi juga terdapat pembagian melodi suara satu, suara dua dan suara tiga, dan gerak harmoni. Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati saat pertemuan ke dua ini materi pembagian melodi suara satu, suara dua, suara tiga dan gerak harmoni atau aransemen lagu tidak diajarkan dan juga tidak didemonstrasikan oleh guru. Padahal itu merupakan dasar-dasar dalam bernyanyi vokal group secara sederhana, sehingga siswa taunya bernyanyi dalam bentuk vokal group itu hanya bernyanyi bersama yang anggotanya 5 sampai 10 orang. Partitur atau notasi yang diberikan guru pada siswa merupakan partitur lagu daerah Bareh Solok yang hanya terdapat untuk satu suara saja (unisono), bukan partitur yang terdiri dari dua suara, tiga suara, atau lebih dan partitur itulah yang diajarkan guru pada siswa kelas VII-4 tersebut sedangkan dalam LKS pegangan siswa terdapat contoh lagu untuk vokal group dengan aransemen vokal sederhana. Dalam mendemonstrasikan lagu, yang dicontohkan kepada siswa adalah bernyanyi dengan satu suara (unisono), padahal didalam silabus KD 4 jelas tertulis "Menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal"

Pada pertemuan ketiga, yaitu tahap evaluasi praktek guru melakukan penilaian dengan empat kriteria berdasarkan kriteria vokal group yang sebenarnya, yaitu ketepatan nada (melodi/lagu), tempo, harmoni, dan ornamentasi/improvisasi. Kriteria penilaian ini kurang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menimbulkan kerancuan pada setiap siswa dalam kelompok. Pada evaluasi prakteknya yang dipakai dalam penampilan hanya aransemen vokal saja (bernyanyi secara acapella) tanpa menggunakan instrumen, karena penggunaan instrumen dipelajari pada saat materi vokal group di Kelas VIII semester satu. Setelah mengamati tahap evaluasi terhadap pembelajaran vokal group, pembelajaran yang diajarkan guru terkait bernyanyi dalam bentuk vokal group, peneliti melihat bahwa pembelajaran tersebut pada dasarnya guru belum memberikan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, kurang mempraktikkan dan melatih siswa agar bisa mempraktikkan bernyanyi secara vokal group dengan baik dan benar, serta masih mengajarkan hal yang sama secara berulang-ulang pada setiap materi pembelajaran ini.

Dilihat dari respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, mereka hanya menerima saja apa yang dijelaskan guru tanpa adanya eksplorasi lebih dalam lagi terhadap materi vokal group tersebut. Sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi usaha individual siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka bernyanyi secara vokal group.

D. Simpulan

Pembelajaran Seni Budaya khususnya materi pembelajaran Vokal Group di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang dapat penulis simpulkan, pembelajaran vokal group yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kurang relevan antara RPP dengan yang dilaksanakan oleh guru.

Guru kurang memahami konsep dan teknik bernyanyi secara vokal group dengan baik sehingga membuat siswa kurang memahami bernyanyi dalam bentuk vokal group. Pada saat pembelajaran guru hendaknya memberikan pembekalan musikalitas pada siswa, sehingga pemahaman siswa tentang bernyanyi vokal group dapat dijalankan dengan baik, dan tidak hanya sekedar menghafalkan lagu saja. Oleh karena itu masih ada beberapa siswa yang belum bisa mempraktikkan dengan benar, karna kurangnya latihan terbimbing, kurang memahami materi dan praktek bernyanyi dalam bentuk vokal group dengan benar yang berimbas pada nilai siswa. Pada hasil evaluasi belajar bernyanyi dalam bentuk vokal group siswa kelas VII-4 nilai tertinggi hanya mencapai 87 dan nilai terendah 75.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D. Triswanto, Sugeng. 2012. *Manusia Pembelajar adalah Manusia Sukses*. Jogja: Tugu Publisher.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus. 2008. *Pengajaran Musik Melalui Pengajaran Musik*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniawan, Riki. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. *Pembelajaran Vokal Group Dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP N 1 Panumbangan Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia (online) (<http://www.repository.upi.edu> diakses tanggal 7 September 2019).
- Pengertian, Jenis, Serta Peran-Peran Dalam Vokal Group. <https://infopengertian.biz>
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Seni Budaya: Buku Ajar/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.